

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengelola setiap kegiatan secara optimal agar mampu bertahan dalam era persaingan global. Indonesia, sebagai negara berkembang yang memiliki pangsa pasar yang strategis bagi dunia investasi terutama terhadap industri manufaktur. Industri manufaktur salah satu tumpuan utama pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Indonesia.

Kemajuan moneter jelas tidak dapat dipisahkan dari kemajuan infrastruktur, perbaikan pangan dan kreasi perakitan lainnya yang dapat mengatasi masalah individu sehingga keseimbangan penggunaan dan pembayaran negara dapat disesuaikan. Keseluruhan ini membutuhkan banyak modal sehingga organisasi dapat membuat sesuai permintaan. Dalam memperoleh modal, Indonesia telah mendirikan pasar modal yang mempertemukan antara individu yang membutuhkan modal (*backers*) dan individu yang memberikan modal (*financial backers*).

Pekerjaan pasar modal saat ini sangatlah vital, yang diidentifikasi dengan kemampuan pasar modal itu sendiri, untuk secara spesifik mempersatukan individu yang membutuhkan aset dengan individu yang membutuhkan kontribusi. Kehadiran pasar modal memperluas pemilihan mata air aset untuk organisasi. Keuntungan lebih lanjut dari kehadiran pasar modal adalah peningkatan kapasitas organisasi untuk menentukan desain modal yang ideal. Sementara bagi para penyokong keuangan, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan

untuk menyumbangkan asetnya sebagai salah satu bentuk pendapatan. Di antara instrumen pasar modal yang paling terkenal adalah saham. Sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh seorang pendukung keuangan adalah harga saham.¹

Harga saham merupakan penanda untuk mengukur pencapaian organisasi para eksekutif, dimana kekuatan pasar pada perdagangan saham ditunjukkan oleh transaksi dan pertukaran beli dari penawaran organisasi di pasar modal. Rincian pertukaran terjadi tergantung pada persepsi pendukung keuangan tentang pameran organisasi dalam memperluas manfaat. Biaya penawaran juga terjadi pada perdagangan saham pada waktu tertentu yang dikendalikan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh minat dan penawaran penawaran yang ada di pasar modal.

Pada prinsipnya, jika ukuran suku bunga saham lebih menonjol dari pada persediaan, biaya saham akan naik, meskipun secara umum diharapkan, jika persediaan lebih penting daripada bunga, biaya saham akan berkurang. Oleh karena itu, Ketika investor berinvestasi di saham, mereka membutuhkan informasi untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham.²

Perkembangan biaya saham dipengaruhi oleh dua variabel yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor luar akan menjadi faktor yang memengaruhi nilai penawaran yang tidak dapat dikontrol secara langsung oleh organisasi. Komponen

¹ Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, Abid Muhtarom, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017)" dalam Jurnal Ekonomi, 2019, hlm. 2.

² Bachrum Baihaqi, Rochman Marota, Agung Fajar Ilmiyono, Iman Firmansyah, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" dalam Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 2018, hlm. 3.

luar ini dapat muncul sebagai kondisi moneter negara, gangguan politik yang tumbuh di dalam negeri, perubahan biaya pinjaman, pembengkakan, tingkat perdagangan yang tidak dikenal dan pedoman keuangan yang berbeda dan pembebasan yang diberikan oleh otoritas publik. Komponen dalam merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai saham yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat secara langsung dibatasi oleh perusahaan dalam mengelolanya. Misalnya, perubahan nilai, penarikan barang baru, subsidi, pergantian kepala, konsolidasi, perpanjangan pabrik pengolahan, pemogokan kerja dan deklarasi laporan fiskal perusahaan.³

Faktor terpenting yang harus diperhatikan untuk perkembangan perusahaan adalah dapat dinilai dari faktor finansial. Karena faktor keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil perusahaan telah mencapai tujuan. Jika elemen keuangan suatu perusahaan baik maka akan menjadi peluang investasi yang tinggi bagi perusahaan. Untuk meramalkan keadaan pameran moneter perusahaan, pendukung keuangan membutuhkan data moneter. Data ini penting.

Analisis fundamental memberikan gambaran yang jelas kepada pemegang saham tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam analisis fundamental, terdapat beberapa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sementara itu, Kasmir (2009) membagi rasio keuangan

³ Sani Magfirah *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)* Skripsi (Banda Aceh: FEBI UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 4-5, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5158/> diakses 04 Mei 2020 Jam 07.00 WIB.

menjadi tiga rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio tersebut dapat digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan.⁴

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan.⁵ Selain itu, dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba yang tinggi perusahaan melakukan pinjaman dana dari pihak luar/kreditur, karena memerlukan dana yang tidak sedikit dan pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁶

Untuk memastikan apakah posisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Asset (ROA)*. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.⁷ Semakin besar *Gross Profit Margin (GPM)*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya, Nilai *gross profit margin (GPM)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang lebih baik dan akan membuat investor semakin tertarik untuk

⁴ Taufik Nur Widyasari, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2019, hlm. 3.

⁵ Mardiyanto dan Jandono, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 54.

⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. (Jakarta: PT Grasindo, 2017) hlm. 142.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*, cetakan 1, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 169

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada akhirnya akan menaikkan *Stock Price* (SP) dan begitu pula sebaliknya.⁸

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.⁹ Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan *Stock Price* karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.¹⁰

Menurut patronela, menyatakan bahwa nilai ROA berpengaruh terhadap *Stock Price* (SP).¹¹ Ketika nilai ROA mengalami kenaikan maka *Stock Price* juga akan meningkat, arena investor akan melihat manajerial dalam mengolah aktivitya menjadi laba sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka ROA yang tinggi. Sehingga meningkatkan permintaan saham dan kenaikan *Stock Price*.

Tingkat asumsi pendukung keuangan akan dipengaruhi oleh penyajian moneter perusahaan. Semakin baik penyajian keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi asumsi seorang financial backer, dengan tujuan agar penawaran akan dicari

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm.200.

⁹ Abdullah, M. Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, cetakan 5, (Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2005), hlm. 57

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 203.

¹¹ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS,2013) hlm. 85.

dan karenanya biaya penawaran juga akan bertambah. Bergantian, dengan asumsi eksekusi moneter suatu perusahaan tidak dapat diterima, asumsi pendukung keuangan akan rendah sehingga pendukung keuangan tidak tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam penawaran perusahaan dan membuat nilai penawaran menurun.

Objek penelitian ini adalah perusahaan multinasional yaitu PT. Astra International Tbk masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 2010-2019. Yang bergerak di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

PT. Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra Internasional Tbk. Seiring dengan kemajuan usaha, perusahaan mengungkapkan kontribusi mendasar pada Perdagangan Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII. Pada tahun 1990, secara bersamaan berganti nama menjadi PT. Astra Internasional Tbk. dengan perusahaan yang berbeda Astra telah menghubungi berbagai bagian kehidupan negara melalui barang publik dan administrasi. Orang Indonesia menggunakan sepeda motor dan kendaraan, jalan tol, printer, hingga administrasi pembiayaan, perbankan dan perlindungan Astra.

Berikut peneliti sajikan data perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Stock Price* (SP) laporan tahunan pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan
***Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019**
(dalam Persen)

| Tahun | <i>Gross Profit Margin</i> X1 | | <i>Return On Asset</i> X2 | | <i>Stock Price</i> Y | | |
|-------|-------------------------------|------------|---------------------------|------------|----------------------|------------|---|
| | Nilai | Presentase | Nilai | Presentase | Nilai | Presentase | |
| 2010 | 20,08 | | 12,73 | | 54.550 | 44,91 | |
| 2011 | 19,71 | ↓ | 13,73 | ↑ | 7.400 | 6,09 | ↓ |
| 2012 | 19,25 | ↓ | 12,48 | ↓ | 7.600 | 6,26 | ↑ |
| 2013 | 18,21 | ↓ | 10,42 | ↓ | 6.800 | 5,59 | ↓ |
| 2014 | 19,24 | ↑ | 9,37 | ↓ | 7.425 | 6,11 | ↑ |
| 2015 | 19,92 | ↑ | 6,36 | ↓ | 6.000 | 4,94 | ↓ |
| 2016 | 20,11 | ↑ | 6,99 | ↑ | 8.275 | 6,81 | ↑ |
| 2017 | 20,56 | ↑ | 7,81 | ↑ | 8.300 | 6,83 | ↑ |
| 2018 | 21,22 | ↑ | 7,94 | ↑ | 8.225 | 6,77 | ↓ |
| 2019 | 21,18 | ↓ | 7,56 | ↓ | 6.925 | 5,69 | ↓ |

Sumber : Olahan Data Laporan Keuangan PT. Astra Internasional, Tbk

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk. Mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 13,73% namun tidak diikuti dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Stock Price* (SP) yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 19,71% dan 6,09%

Pada tahun 2012 *Stock Price* (SP) mengalami peningkatan sebesar 6,26% namun *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 19,25% dan 12,48%. Pada tahun 2013 *Gross*

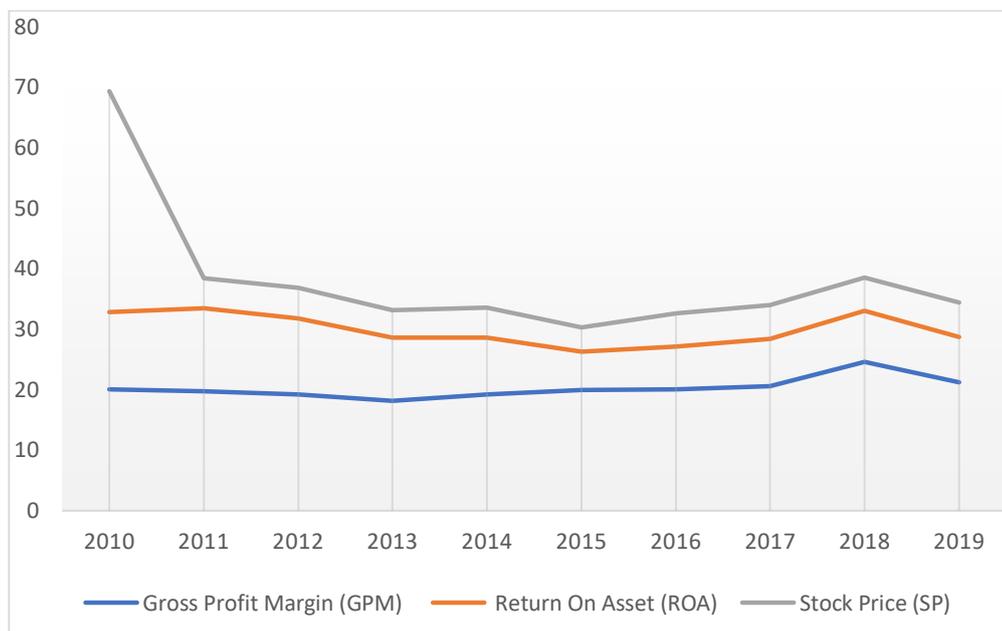
Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA) dan Stock Price (SP) masing-masing mengalami penurunan sebesar 18,21%, 10,42% dan 5,59%.

Pada tahun 2014 *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Stock Price (SP)* mengalami peningkatan masing-masing sebesar 19,24% dan 6,11% namun tidak diikuti dengan *Return On Asset (ROA)* yang mengalami penurunan sebesar 9,37%. Lalu, pada tahun 2015 *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami peningkatan sebesar 19,92%, sementara *Return On Asset (ROA)* dan *Stock Price (SP)* masing-masing mengalami penurunan sebesar 6,36% dan 4,94%.

Kemudian, pada tahun 2016 *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Asset (ROA)* mengalami peningkatan masing-masing sebesar 20,11% dan 6,99% diikuti dengan *Stock Price (SP)* yang juga mengalami peningkatan sebesar 6,81%. Pada tahun 2017 terjadi lagi peningkatan yang sama pada *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Stock Price (SP)* masing-masing sebesar 20,56%, 7,81% dan 6,83%.

Pada tahun 2018 *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Asset (ROA)* masing-masing mengalami peningkatan sebesar 21,22% dan 7,94%. Namun tidak diikuti dengan *Stock Price (SP)* yang mengalami penurunan sebesar 6,77%. Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Stock Price (SP)* masing-masing mengalami penurunan sebesar 21,18%, 7,56% dan 5,69%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan yang sangat signifikan diantara variabel. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Stock Price (SP)* pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019.



Gambar 1.1

Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA) dan Stock Price (SP)

PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2010-2019

Berdasarkan pada grafik diatas, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Stock Price (SP)* mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Lalu pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali.

Di samping itu, kondisi yang sama terjadi pada *Return On Assets (ROA)* yang mengalami kenaikan pada tahun 2011. Lalu pada tahun berikutnya mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019. Sedangkan *Stock Price (SP)* mengalami fluktuasi yang berbeda, dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan dan pada

tahun berikutnya mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami kenaikan dan turun kembali pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, pada teori dinyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) atau *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap *Stock Price* (SP). Dimana ketika *Gross Profit Margin* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan maka akan berpengaruh kepada *Stock Price* (SP) akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya ketika *Gross Profit Margin* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka akan berpengaruh kepada *Stock Price* (SP) yang mengalami penurunan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa beberapa masalah telah terjadi antara teori dan data yang disajikan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Stock Price (SP) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2010-2019)***

B. Identifikasi dan Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diipaparkan, peneliti berpendapat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Stock Price* (SP). Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019?

2. Bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2010-2019;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yaitu secara akademis maupun praktis, diantaranya :

1. Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan bahan review untuk penelitian selanjutnya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan investasi saham syariah di pasar modal syariah dan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Dan selalu menjaga aktivitas bisnis sesuai dengan ajaran Islam, dan tetap berada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini juga dapat mendorong perusahaan lain yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah untuk melakukan bisnis. Selain itu, investor dapat mengetahui informasi tentang perkembangan perusahaan dari hasil penelitian ini. Hal ini akan berdampak, memungkinkan investor untuk terus menginvestasikan dananya di PT. Astra International Tbk dan cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada saham syariah dan instrumen pasar modal syariah lainnya.

3. Kegunaan bagi Penulis.

Studi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Serta dapat membuktikan hasil penelitian yang selaras atau bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya.